

Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020–2024

Susana Dewi*, Maesaroh, Herlina, Inatul Faidah

Universitas La Tansa Mashiro, Jakarta, Indonesia

*Email korespondensi: dewisusana625@gmail.com

Abstrak

Kegiatan operasional perusahaan manufaktur tidak dapat dipisahkan dari pentingnya pengelolaan lingkungan bisnis. Bisnis yang sadar lingkungan cenderung berkinerja lebih baik secara finansial dalam jangka panjang melalui pembentukan persepsi positif pemangku kepentingan. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan melakukan pengungkapan lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon, untuk menarik perhatian investor. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024 melalui laman www.idx.co.id dan situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas; serta pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menetapkan kebijakan pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan serta memahami dampaknya terhadap profitabilitas.

Kata kunci: pengungkapan akuntansi karbon, kinerja lingkungan, profitabilitas

The Effect of Carbon Accounting Disclosure and Environmental Performance on the Profitability of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 Period

Abstract

The operational activities of manufacturing companies are inextricably linked to the importance of managing the business environment. Environmentally conscious businesses tend to achieve better long-term financial performance by fostering positive stakeholder perceptions. High profitability encourages companies to engage in environmental disclosure, including carbon emissions reporting, to attract investor interest. This study aims to determine whether carbon accounting disclosure and environmental performance influence profitability. Employing a quantitative descriptive method, the study utilizes secondary data, specifically annual reports and sustainability reports from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period, sourced from the IDX website (www.idx.co.id) and the Ministry of Environment and Forestry website (www.menlhk.go.id). A purposive sampling technique was used, resulting in a sample of 24 companies. The results indicate that carbon accounting disclosure has a significant effect on profitability, whereas environmental performance does not have a significant effect on profitability; however, carbon accounting disclosure and environmental performance collectively have a significant effect on profitability. The implications of this study are expected to assist companies in formulating policies regarding carbon accounting disclosure and environmental performance, as well as in understanding their impact on profitability.

Keywords: carbon accounting disclosure, environmental performance, profitability

PENDAHULUAN

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun investasi modal sendiri yang merupakan

informasi penting bagi investor dalam menganalisis perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan citra perusahaan yang baik di mata *shareholder* dan *stakeholder* serta termotivasi untuk melakukan pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek kinerja lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon sebagai bentuk CSR untuk menarik perhatian investor.

Sektor manufaktur merupakan salah satu sektor industri paling penting bagi masyarakat, di mana kegiatan operasionalnya berkaitan langsung dengan lingkungan dan masyarakat (Dewi, Purnama, et al., 2024). Salah satu polusi yang berbahaya bagi manusia adalah polusi karbon yang dapat menyebabkan kebakaran hutan, badai besar, dan penyakit pada pernapasan manusia. Pemanasan global menjadi masalah dalam pengungkapan akuntansi karbon, di mana penimbunan gas rumah kaca di atmosfer terjadi karena ulah manusia. Permasalahan ini tentunya tidak lepas dari komitmen politik internasional yang telah melahirkan konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan seperti yang telah ditetapkan dalam *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC). Guna mencegah dampak kerugian ekonomi yang semakin meningkat, *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) membentuk amandemen internasional yang dikenal sebagai Protokol Kyoto. Protokol Kyoto merupakan perubahan resmi terhadap Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Perubahan Iklim, sebuah persetujuan internasional mengenai pemanasan global. Tujuan pembentukan Protokol Kyoto adalah untuk mengendalikan besarnya jumlah gas rumah kaca (GRK) di atmosfer sehingga jumlahnya tidak berada pada tingkat yang dapat mengakibatkan kerusakan iklim. Negara-negara yang menerapkan Protokol Kyoto ini telah berkomitmen untuk mengurangi emisi atau pengeluaran karbon dioksida dari gas rumah kaca. Dalam rangka melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan berkontribusi pada upaya pengurangan emisi gas rumah kaca secara global, terdapat enam gas rumah kaca yang ditargetkan penurunannya dalam Protokol Kyoto, meliputi *carbon dioxide* (CO₂), *methane* (CH₄), *nitrous oxide* (N₂O), *hydrofluorocarbon* (HFC), *perfluorocarbon* (PFC), dan *sulfur hexafluoride* (SF₆) (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2004).

Menurut Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), tren rata-rata suhu di Indonesia memiliki nilai positif dengan besaran yang bervariasi, yaitu sekitar 0,03 °C setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa setiap tahun suhu akan mengalami kenaikan sebesar 0,03 °C sehingga dalam 30 tahun suhu akan mengalami kenaikan sebesar 0,9 °C (BMKG, n.d.). Peristiwa emisi karbon merupakan sebuah proses perpindahan karbon ke atmosfer. Upaya untuk mengurangi pemanasan global, yaitu perdagangan karbon, merupakan bentuk mitigasi yang muncul pada Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro pada tahun 1992 (Prihatiningtyas et al., 2023).

Meskipun Indonesia telah menyepakati Protokol Kyoto pada tahun 2004 dan Presiden juga telah mengeluarkan Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) pada tahun 2011, pada kenyataannya kesepakatan tersebut belum mampu membuat Indonesia berada di jalur yang tepat terkait penurunan emisi karbon. Evaluasi *Nationally Determined Contribution* Indonesia tahun 2020 oleh Climate Transparency juga masih berada pada tingkat *highly insufficient* (Climate Transparency Report, 2020). Menurut WMO dalam *State of the Global Climate in 2022*, suhu udara permukaan global menghangat sebesar 1,11 °C relatif terhadap garis dasar praindustri dan tahun 2021 merupakan tahun terpanas ketiga setelah tahun 2016 dan 2020. Di samping itu, Badan Koordinasi Penanaman Modal mencatat bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-8 sebagai penyumbang emisi karbon terbesar. Menurut pemerintah, dampak signifikan tersebut dapat mengakibatkan kerugian ekonomi hingga Rp115 triliun di Indonesia pada tahun 2024.

Akuntansi karbon adalah sebuah metode akuntansi yang digunakan untuk mengukur jumlah karbon yang dihasilkan selama proses industri berlangsung, menetapkan target pasar, membentuk sistem dan program untuk mengontrol emisi karbon, serta mengevaluasi

efektivitas program-program terkait dalam perdagangan emisi (Dewi, 2025b). Adapun keterkaitan akuntansi karbon dengan profitabilitas adalah bahwa masyarakat dan *stakeholder* menginginkan perusahaan melaporkan informasi lingkungan, terutama mengenai pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon masih bersifat sukarela, di mana banyak perusahaan di Indonesia belum menerapkan pelaporan informasi lingkungan, termasuk pengungkapan akuntansi karbon yang dapat membantu menaikkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi akan menunjukkan ketersediaan dana yang cukup untuk melakukan pengungkapan emisi karbon. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan lebih mudah membuat laporan pengungkapan sukarela dan lebih mampu menghadapi tekanan dari luar (Sekarini & Setiadi, 2022).

Selain akuntansi karbon, terdapat pula kinerja lingkungan yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan akibat kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan. “Tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang baik” (Wulandari & Kiswanto, 2016). Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik bagi perusahaan. Kinerja lingkungan akan dipandang oleh masyarakat atau *stakeholders* sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safutri et al. (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berdampak terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Murtanto (2023) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Rosdiana (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Melita dan Kristin (2023) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Novelty* penelitian ini adalah penambahan satu variabel independen dan penggunaan periode penelitian yang lebih mutakhir.

Teori Stakeholder

“*Stakeholder* adalah kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam kegiatan dan hasil organisasi serta kepada siapa organisasi bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan perusahaan” (Dewi, 2025a). Adapun teori *stakeholder* menurut Freeman (1984) dalam Rindy dan Fahmi (2025) menyatakan bahwa “teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain)”. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Iqbal & Faiqoh, 2019).

Alasan penggunaan *stakeholder theory* adalah bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan sehingga aktivitas perusahaan ditujukan untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan harus selalu menjaga dan mengelola hubungan dengan *stakeholder* secara berkelanjutan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan, dan pemilik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Dewi, 2025a). Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

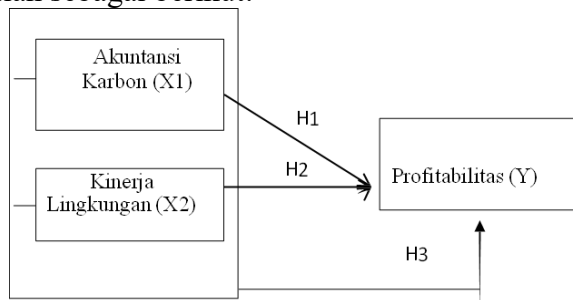
Pengungkapan Akuntansi Karbon

Pengungkapan akuntansi karbon merupakan salah satu istilah akuntansi untuk menggambarkan informasi terkait karbon dalam pelaporan keberlanjutan (Taurisianti & Kurniawati, 2016). *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) saat ini hanya mengakui satu standar nasional dari Australia untuk mengukur emisi karbon, yaitu *National Carbon Accounting Standard* (NCAS). Perhitungan emisi karbon sendiri merupakan bagian dari perjanjian Protokol Kyoto yang dilaksanakan di Jepang pada Desember 1997 dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1994 tentang UNFCCC oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan sebagai bentuk persetujuan internasional dengan komitmen untuk mengurangi emisi karbon. Pengungkapan akuntansi karbon memberikan manfaat bagi perusahaan dalam melaporkan akuntansi karbon sebagai pengungkapan sukarela atau sebagai bagian dari *Corporate Social Responsibility* (CSR). Laporan CSR dapat menjadi informasi tambahan bagi *stakeholder* untuk menilai peran dan kontribusi perusahaan dalam mengurangi emisi karbon.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan salah satu bentuk kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Menurut Lyandra Aisyah Margie (2024), “Kinerja lingkungan akan menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar.” Jika lingkungan di sekitar perusahaan telah terjaga dengan baik, dapat dipastikan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan baik pula. Kinerja lingkungan perusahaan harus tetap terjaga untuk menghindari tuntutan masyarakat atau *stakeholder* demi keberlangsungan kinerja perusahaan. Menurut Dewi, Purnomo, et al. (2024), “Pengukuran kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat, dan dampak.”

Model penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Ada Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas (ROE)

H2 : Ada Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROE)

H3 : Ada Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROE)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. “Kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik” (Sugiyono, 2020). Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan

adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, yang berjumlah 166 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 85), “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang dipilih oleh penulis untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023	166	-
2	Perusahaan yang menerbitkan <i>annual report</i> secara lengkap selama periode 2019-2023	139	(27)
3	Perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER dan Perusahaan yang menerapkan akuntansi karbon secara berturut-turut selama periode 2019-2023	24	(115)
Jumlah Perusahaan			24
Jumlah Pengamatan 2019-2023 (24x5)			120

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Instrumen penelitian berupa laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan peringkat PROPER yang diunduh dari situs web terkait.

Penelitian ini menggunakan data panel. Regresi linier berganda merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data penelitian terkumpul, pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25. Sebelum pengujian regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat atau asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Analisis yang dilakukan meliputi regresi data panel dan uji hipotesis yang mencakup uji *t* (parsial), uji *F* (simultan), dan uji koefisien determinasi (*R square*).

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Profitabilitas

Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Diperlukan alat analisis untuk menghitung profitabilitas. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%.$$

Sumber: (Husnan, 2019).

Pengungkapan Akuntansi Karbon

Pengukuran akuntansi karbon dapat dihitung menggunakan *Carbon Emission Disclosure Project* (CEDP) yang dikembangkan oleh Choi et al. (2013) dalam Widiatmoko dan Akuntansi (2022). “CEDP memiliki 18 item, di mana skor 1 diberikan jika perusahaan memberikan seluruh informasi yang diperlukan, sedangkan skor 0 diberikan jika informasi yang diperlukan ditahan. Jumlah skor 1 dibagi dengan jumlah skor maksimum, lalu dikalikan dengan 100 untuk memperoleh nilai akhir.” Berikut ini merupakan tabel *Carbon Emission Disclosure Project* (CEDP):

Tabel 2. *Carbon Emission Disclosure Project* (CEDP)

Kategori	Item	Keterangan
Perubahan iklim : Risiko dan peluang	CC1	Penilaian/deskripsi terhadap resiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perubahan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola resiko tersebut.
	CC2	Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
Emisi Gas Rumah Kaca (GRK)	GHG1	Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas rumah kaca (misal protokol GRK atau ISO).
	HG2	Keberadaan verifikasi eksternal terhadap perhitungan kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa.
	GHG3	Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ yang dihasilkan).
	GHG4	Pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau 3 emisi GRK.
	GHG5	Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (contoh : batu bara, listrik, dll).
	GHG6	Pengungkapan emisi GRK menurut fasilitas atau tingkat segmen.
	GHG7	Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
Konsumsi Energi	EC1	Jumlah energi yang dikonsumsi.
	EC2	Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
	EC3	Pengungkapan menurut jenis fasilitas atau segmen.
Pengurangan Gas Rumah Kaca dan Biaya	RC1	Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
	RC2	Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.

	RC3	Pengungkapan emisi dan biaya atau tabungan (<i>cost or saving</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
	RC4	Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>capital expenditure planning</i>).
Akuntabilitas Emisi Karbon	ACC1	Indikasi mekanisme bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggung jawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
	ACC2	Deskripsi mekanisme bahwa dewan (badan eksekutif lainnya) meninjau perkembangan perusahaan yang sehubungan dengan perubahan iklim.

Sumber : Choi et al, 2013 (diolah oleh peneliti, 2024).

Adapun rumus *Carbon Emission Disclosure Project* (CEDP) yaitu:

$$CED = \frac{\text{Total Keseluruhan Skor}}{\text{Total Item Maksimal Skor}} \times 100\%.$$

Sumber: (Husnan, 2019).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan diukur berdasarkan prestasi suatu perusahaan sesuai dengan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan (Dewi, 2023). Penilaian PROPER menggunakan kategori peringkat berupa warna karena dapat memudahkan para *stakeholder* dalam membaca peringkat suatu perusahaan. Kriteria warna tersebut adalah sebagai berikut (Widasari, 2024):

1. Emas, warna emas digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat 5 atau peringkat tertinggi. Warna emas ditujukan bagi perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan selama proses produksi atau pemberian layanan serta melakukan pengembangan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial.
2. Hijau, warna hijau digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat 4. Warna hijau digunakan untuk perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan melalui penerapan sistem pengelolaan lingkungan yang melebihi persyaratan peraturan, menerapkan upaya 4R (*reduce, reuse, recycle, dan recovery*) untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif, serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.
3. Biru, warna biru digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat 3. Warna biru digunakan untuk perusahaan yang telah melaksanakan pengelolaan lingkungan sesuai dengan peraturan atau hukum yang berlaku.
4. Merah, warna merah digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat 2. Warna merah digunakan untuk perusahaan yang pengelolaan lingkungannya belum memenuhi persyaratan regulasi dan sedang dalam tahap penerapan sanksi administratif.
5. Hitam, warna hitam digunakan untuk perusahaan yang mendapatkan peringkat 1 atau peringkat terendah. Hal ini karena perusahaan dengan sengaja tidak menerapkan pengelolaan lingkungan dan mengabaikan tindakan yang menyebabkan pencemaran atau

kerusakan lingkungan, melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Berikut adalah tabel mengenai Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER):

Tabel 3. Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER)

Warna	Kategori	Skor
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat buruk	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Setelah Data *Outlier*

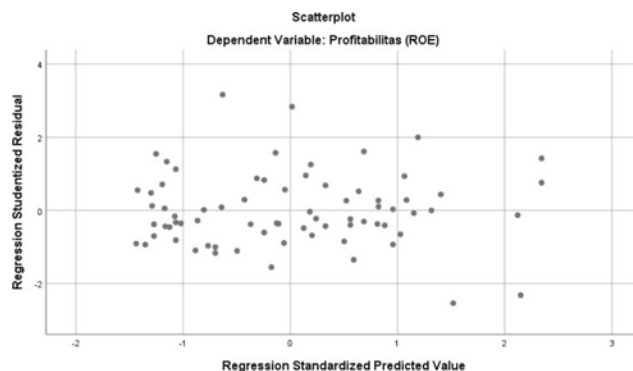
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N	73	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.06195405
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.099
	<i>Positive</i>	.099
	<i>Negative</i>	-.069
<i>Test Statistic</i>		.099
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.073 ^c
<i>Exact Sig. (2-tailed)</i>		.443
<i>Point Probability</i>		.000

Sumber: Diolah SPSS 25 (2026).

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas setelah data *outlier* dikeluarkan menunjukkan jumlah data sebanyak 73, dari sebelumnya 120. Setelah dilakukan pengeluaran data *outlier*, data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,073 dan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,443. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, data residual berdistribusi normal sehingga sampel penelitian telah memenuhi syarat untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 mengenai hasil uji heteroskedastisitas, grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikoleniaritas

<i>Coefficients^a</i>			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Akuntansi Karbon	.994	1.006
	Kinerja Lingkungan	.994	1.006

Sumber : Diolah SPSS 25 (2026).

Berdasarkan tabel 5, hasil uji multikoleniaritas diatas menunjukan bahwa nilai *tolerance* pada kedua variabel diatas yaitu akuntansi karbon dan kinerja lingkungan sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel bebas. Disimpulkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan terbebas dari masalah multikoleniaritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

<i>Model Summary^b</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.226	.192	.06329	1.708

Sumber : Diolah SPSS 25 (2026).

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,708 lebih besar daripada nilai *dU* sebesar 1,6768. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data. Kesimpulan ini juga diperkuat melalui uji autokorelasi menggunakan metode *run test* yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi *Run Test*

<i>Runs Test</i>	
<i>Unstandardi zed Residual</i>	

<i>Test Value^a</i>	-.01012
<i>Cases < Test Value</i>	36
<i>Cases ≥ Test Value</i>	37
<i>Total Cases</i>	73
<i>Number of Runs</i>	31
<i>Z</i>	-1.531
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.126

Sumber : Diolah SPSS 25 (2026).

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji autokorelasi menggunakan metode *run test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,126 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan gejala autokorelasi. Hasil kedua uji autokorelasi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 <i>(Constant)</i>	.161	.053		3.010	.004
Akuntansi	.116	.037	.337	3.110	.003
Karbon					
Kinerja	-.043	.016	-.289	-2.666	.210
Lingkungan					

Sumber : Diolah SPSS 25 (2024).

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis pada variabel akuntansi karbon menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 3,110 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel, yaitu $3,110 > 1,994$, dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa akuntansi karbon berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, H1 diterima.
- Hasil uji hipotesis pada variabel kinerja lingkungan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -2,666 dan nilai signifikansi sebesar 0,210. Nilai *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel, yaitu $-2,666 < 1,994$, dan nilai signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, H2 ditolak.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	.081	3	.027	6.715	.000 ^b
<i>Residual</i>	.276	69	.004		

Total	.357	72
-------	------	----

Sumber : Diolah SPSS 25 (2024).

Berdasarkan Tabel 9, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 6,715 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu $6,715 > 3,133$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, H3 diterima.

Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.12, nilai t hitung sebesar $3,110 > 1,995$ dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi karbon berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Semakin banyak informasi yang diberikan perusahaan mengenai pengungkapan akuntansi karbon, profitabilitas (ROE) perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori *stakeholder*, informasi yang berkaitan dengan lingkungan perusahaan, terutama mengenai pengungkapan akuntansi karbon, akan meningkatkan citra baik perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Rahmawati Putri dan Murtanto (2023) yang menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja lingkungan yang diukur menggunakan profitabilitas (ROE). Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Safutri, Mukhzarudfa, dan Wiwik Tiswiyanti (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berdampak terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA, ROE, dan NPM.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.12, nilai t hitung sebesar $-2,666 < 1,995$ dan nilai signifikansi sebesar $0,210 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (H2) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Kinerja lingkungan tidak dapat memengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan, padahal pada kenyataannya para *stakeholder* menilai apakah kinerja lingkungan perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak. Berdasarkan teori *stakeholder*, kinerja lingkungan menjadi unsur penting dalam perusahaan dan dapat menjadi salah satu faktor kenaikan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhinny Maulani Agustin dan Yuni Rosdiana (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas (ROE). Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melita Giovani Khoe dan Usnia Wati Kristin (2023) yang menyatakan bahwa secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Akuntansi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas (ROE)

Berdasarkan penjelasan pada Tabel 4.13, nilai F hitung sebesar $6,715 > 3,133$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Akuntansi karbon dan kinerja lingkungan memiliki keterkaitan karena dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsa Khoirunnisa dan Hotman Tohir Pohan (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mencerminkan citra perusahaan yang baik di mata *shareholder* dan *stakeholder* serta termotivasi untuk melakukan pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini lebih berfokus pada aspek kinerja lingkungan, termasuk pengungkapan emisi karbon sebagai

bentuk CSR untuk menarik perhatian investor. Jika profitabilitas rendah, hal yang sebaliknya akan terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024 dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengungkapan akuntansi karbon berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, semakin baik pengungkapan akuntansi karbon suatu perusahaan, semakin tinggi profitabilitas (ROE) yang diperoleh perusahaan.
2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, kinerja lingkungan suatu perusahaan tidak dapat meningkatkan profitabilitas (ROE).
3. Pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian, secara simultan pengungkapan akuntansi karbon dan kinerja lingkungan dapat memengaruhi profitabilitas (ROE).

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrawati, S., Asmeri, R., & Meriyani, M. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 2(1), 72–79. <https://doi.org/10.31933/epja.v2i1.1040>
- Arifin, EY. 2020. “Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Pt. Bank Bri Syariah Tbk.”: 20–39. <https://etheses.iainkediri.ac.id/1841/3/931406316%20bab2.pdf>.
- Asjuwita, Marini, and Henri Agustin. 2020. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(3): 3327–45. doi:10.24036/jea.v2i3.285.
- Ayu, I., Dwinanda, W., Luh, N., & Wiagustini, P. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan yang Terdaftar di Buersa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Manajemen*, 4(1), 275–289.
- Bahri, Syaiful, and Febby Anggista Cahyani. 2017. “Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance Dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel INtervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei).” *Ekonika: Jurnal ekonomi universitas kadiri* 1(2): 117–42. doi:10.30737/ekonika.v1i2.11.
- Bmkg, Informasi. “Perubahan Iklim.” <https://www.bmkg.go.id/iklim/?p=tren-suhu> (June 2, 2024).
- Brigham, Eugene, F., & Joel, F. H. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). Laporan keuangan tahunan periode 2020–2025. www.idx.co.id.
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Dewi, S. et al. (2025a). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK DAN KEPERLUAN RUMAH TANGGA. *The Asia Pacific Journal Of Management Studies*, 12(3), 309–320.
- Dewi, S. et. a. (2023). *THE EFFECT OF GREEN FINANCIAL MANAGEMENT ON*

- COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE WITH FIRM SIZE AS AN INTERVENING VARIABLE* (E. a. - Dr. Arfan Ikhsan (ed.); 1st ed.). Manipal International University (MIU).
https://drive.google.com/file/d/1OptByaeKZP9pLbfPaTWfwkzcN0o0uo6D/view?usp=drive_link
- Dewi, S. et. a. (2025b). PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT INTERNAL PERIODE 2024. *Journal of Communication Education Insan Pembangunan*, 19(2), 124–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.58217/joceip.v19i2.112>
- Dewi, S., Purnama, S. I., & Mawardiah, A. (2024). *The Influence Of Regional Financial Management Information System , The Role Of Internal Auditors And Human Resources Competence On The Quality Of Financial Statements Of Lebak Regency Government*. 1(11), 1–21. <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/article/view/938>
- Dewi, S., Purnomo, A. D., & Sari, D. P. (2024). *The Effect Of Green Accounting , Financial Performance And CSR On Firm Value With Firm Size As An Intervening Variable*. 1(5), 69–86. <https://nawalaeducation.com/index.php/NJ/issue/view/83>
- Davila, Anabella. 2024. “Stakeholder Theory.” A Guide to Key Theories for Human Resource Management Research: 294–300. doi:10.5840/iabsproc20011251.
- Desi Raihan Ramdiani, & Nurleli. (2023). Pengaruh Kineja Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi*, 57–64. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1786>.
- Dhinny Maulani Agustin, & Yuni Rosdiana. (2022). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 83–90. <https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1149>.
- Dian Rahmawati Putri, & Murtanto. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Carbon Performance, Dan Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1069–1080. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16025>
- Dwianti, Fira, and Imam Hidayat. 2023. “Pengaruh Kinerja Lingkungan , Pertumbuhan Laba , Dan Komite Audit Terhadap Emission Carbon Disclosure Dengan Variabel Moderasi Dewan Komisaris Independen.” 27(2): 127–36.
- Eva Mustika, Aprilia Whetyningtyas, & Dianing Ratna Wijayani. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 51–57. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i3.98>
- Fahmi, I. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta.
- Faujia, E. N., & Nurulrahmatia, N. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(3), 366–387.
- Husnan, S. (2019). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Universitas Terbuka (CV. Beringin Indah).
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2024). Kinerja Keuangan (Financial Performance) (Cetakan pertama). Pena Persada Kerta Utama.
- Hasdiana, Ulva. 2018. “Carbon Emission Disclosure: Ditinjau Dari Media Exposure, Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Perusahaan Go Public Berbasis Syariah Di Indonesia.” *Analytical Biochemistry* 11(1): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Indriyani, Fitri & Augustine, Y. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Perusahaan Non-Keuangan

- dan Keuangan. 4(1), 721–738.
- Irwhantoko, Irwhantoko, and Basuki Basuki. 2016. “Carbon Emission Disclosure: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18(2): 92–104. doi:10.9744/jak.18.2.92-104.
- Iryanti, Dian. 2024. “No Title.” https://tracextech-com.translate.google/5-principles-of-ghg-accounting/?_x_tr_sl=auto&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc (June 22, 2024).
- Inrawan, A. (2024). *Manajemen Keuangan (Cetakan Pertama)*. Zahir Publishing.
- Iqbal, M., & Faiqoh, S. (2019). *PENERAPAN GRI-G4 SEBAGAI PEDOMAN BAKU SISTEM PELAPORAN BERKELANJUTAN BAGI PERUSAHAAN*.
- Jannah, Richatul, and Dul Muid. 2014. “Analysis of Factors That Influence Carbon Emission Disclosure in Companies in Indonesia (Empirical Study of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2010-2012 Period).” *Diponegoro Journal of Accounting* 3(2): 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6164>.
- Kasmir. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Ipusnas.
- Kelvin, Chen, Oktavianus Pasoloran, and Fransiskus Randa. 2019. “Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Investor.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (July): 155. doi:10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02.
- Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuaSalsa, S. K., & Tohir pohan, H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurn. Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292.
- Kelvin, Chen, Oktavianus Pasoloran, and Fransiskus Randa. 2019. “Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon Dan Reaksi Investor.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* (July): 155. doi:10.24843/jiab.2019.v14.i02.p02.
- Khairunisa, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja KeuaSalsa, S. K., & Tohir pohan, H. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurn. Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 283–292.
- Khoe, M. G., & KERISTIN, U. W. (2023). Dampak Penerapan Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responbility terhadap Profitabilitas. *MDP Student Conference*, 2(2), 68–76. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4341>
- Klhhk, Biro humas. “Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.” doi:<https://ppid.menlhk.go.id/berita/infografis/2991/proper-2019>.
- Ladista, R. D., Lindrianasari, L., & Syaipudin, U. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan. *Owner*, 7(3), 2262–2283. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1535>
- Liu, Yang Stephanie, Xiaoyan Zhou, and Jessica H. Yang. 2017. “Corporate Carbon Emissions and Financial Performance: Does Carbon Disclosure Mediate the Relationship in the UK?” *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.2941123.
- Lyandra Aisyah Margie, M. M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.339>
- Medco Energi. (2024). *Capital Markets Day presentation*. https://www.medcoenergi.com/uploads/presentations/526/MedcoEnergiCapitalMarketsDayPresentation_vF.pdf
- Medco Energi. (2025). *MedcoEnergi announces its audited full year 2024 results*. https://www.medcoenergi.com/uploads/pressreleases/548/Press%20Release_MedcoEnergi%20Announces%20Its%20FY%202024%20Results_VF.pdf

- Oktaviatin, N. L., Wiharno, H., & Purnama, D. (2024). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 10(2), 95–112. <https://doi.org/doi.org/10.25134/jrka.v10i2.10895>
- PGE. (2024). Teruskan kinerja berkelanjutan pengembangan energi hijau, PGE bukukan laba USD160,30 juta di 2024. PT Pertamina Geothermal Energy. <https://www.pge.pertamina.com/id/siaran-pers/teruskan-kinerja-berkelanjutan-pengembangan-energi-hijau-pge-bukukan-laba-usd160-30-juta-di-2024>
- Purba, R. B. (2023). Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rindy, Fahmi, Y. et al. (2025). Analisis Firm Performance: Pengaruh Asset Tangibility, Sales Growth, Dan Free Cash Flow Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 6(1), 17–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/akuntansi.v6i1.6340>
- Saputra, D., Mei Yudha, A., Febrianita, N., dan Bisnis, E., & Putra Indonesia, U. (2023). Debt Policy With Investment Opportunity Set As A Moderating Variable: Free Cash Flow, Managerial Profitability And Ownership. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 108–119. <http://journal.binainternusa.org/index.php/jekma/article/view/193>.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (6th ed., Vol. 1). Salemba Empat
- Solihati, G. P. (2020). The Effect Of Current Ratio, And Growth Assets On Dividend Policy. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*, (2). <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Sugiarto, & Setio, H. (2021). Statistika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi. Penerbit Andi.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Maddinsyah, A. (2021). Intervining Debt Policy The Effect Free Cash Flow And Investment Opportunity Set To Dividend Policy. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 642–652. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.347>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulistyawati, A., Hermuningsih, S., & Hidayat, R. (2025). The Influence Of Liquidity, Profitability, And Asset Growth On Dividend Policy With Debt Policy As A Mediating Variable In The Banking Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 21(2), 267–282. <https://doi.org/10.29406/jmm.v21i2.7937>
- Widasari, E. (2024). *The Impact of Automation on the Future of Accountancy Profession*.
- Widiatmoko, J., & Akuntansi, M. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. 7(1), 410–424.
- Valentine, P. D., Putri, N. N., Azlin, N., Lestari, I., & Sari, M. N. (2025). Analysis of the Effect Of Profitability of Asset Structure Asset Growth on Debt Policy in Health Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, 3(2), 416–423. <https://doi.org/10.55227/ijerfa.v3i2.282>
- Yuliana, L., & Utami, E. S. (2024). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 482. <https://doi.org/10.35906/jep.v10i2.2244>